

Analisis Fluktuasi Harga Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Usaha Tani Cabai Merah di Indonesia

Siti Kumala Zahra

Sekolah Vokasi IPB University

Winda Andini

Sekolah Vokasi IPB University

Muhammad Abdurrahman

Sekolah Vokasi IPB University

Veralianta Br Sebayang

Sekolah Vokasi IPB University

Jl. Kumbang, Kota Bogor, Jawa Barat 16128

Korespondensi penulis: windaandini@apps.ipb.ac.id

Abstract As the years progress in Indonesia, the price and production of chilies tends to fluctuate. This is due to an increase in input costs or production facilities which increase every year, causing price factors for farmers and consumers to tend to change. This literature review analysis aims to determine: (1) factors that significantly influence chili price fluctuations; (2) the influence of production efficiency on the productivity of chili farmers; (3) the influence of marketing channels involved in red chili farming on price fluctuations. The method used is descriptive analysis method with literature study. The results of the literature show that factors that significantly influence price fluctuations are production costs, production facilities, selling price factors, weather factors, use of technology, length of the supply chain where the longer the marketing channel, the higher the price received by final consumers while prices at the farmer level do not experience increase, as well as the availability of red chilies on the market, where if the availability of red chilies is abundant on the market it will cause a decrease in prices at the farmer and consumer level. The results of literature observations show that these three topics are mutually sustainable. So there is an opportunity for further research related to the three subjects for more accurate measurements based on findings in the field.

Keywords: Price fluctuations, production costs, production efficiency, marketing channels

Abstrak. Seiring perkembangan tahun di Indonesia harga dan produksi cabai cenderung fluktuatif. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan biaya-biaya input atau sarana produksi yang setiap tahunnya mengalami kenaikan yang menyebabkan faktor harga di petani dan konsumen cenderung berubah-ubah. Analisis *literature review* ini bertujuan untuk mengetahui: (1) faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga cabai secara signifikan; (2) pengaruh efisiensi produksi terhadap produktivitas petani cabai; (3) pengaruh saluran pemasaran yang terlibat pada usahatani cabai merah terhadap fluktuasi harga. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan studi literatur. Hasil literatur menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga secara signifikan adalah biaya produksi, sarana produksi, faktor harga jual, faktor cuaca, penggunaan teknologi, panjangnya rantai pasok dimana semakin panjang saluran pemasaran maka semakin tinggi harga yang diterima konsumen akhir sementara harga ditingkat petani tidak mengalami kenaikan, serta ketersediaan cabai merah dipasaran yang dimana jika ketersediaan cabai merah melimpah dipasaran maka akan menimbulkan penurunan harga ditingkat petani maupun konsumen. Hasil pengamatan literatur menunjukkan bahwa ketiga pokok bahasan tersebut saling berkesinambungan. Sehingga adanya peluang untuk penelitian selanjutnya terkait ketiga pokok bahasan untuk pengukuran yang lebih akurat berdasarkan temuan di lapangan.

Kata kunci: Fluktuasi harga, biaya produksi, efisiensi produksi, saluran pemasaran

LATAR BELAKANG

Cabai (*Capsicum annum* L) merupakan komoditas yang tergolong tanaman semusim dan termasuk tanaman sayuran yang terbagi menjadi beberapa jenis diantaranya yaitu cabai merah keriting, cabai merah besar, dan cabai rawit (cabai rawit hijau dan cabai rawit merah). Cabai di Indonesia merupakan komoditas yang memiliki nilai ekonomi untuk kegiatan ekspor. Kementan (Kementerian Pertanian) meninjau bahwa sasaran produksi komoditas hortikultura dapat meningkat hingga 7% pada setiap tahun. Cabai menjadi komoditas hortikultura unggulan yang telah memenuhi sejumlah kenaikan produksinya. Cabai merupakan komoditas yang sensitif terkait gangguan cuaca atau pasokan serta rentan mengalami kenaikan harga. Kecenderungan peningkatan harga cabai ini dapat menyebabkan inflasi dan tak jarang berpengaruh terhadap daya beli (Risky, 2020).

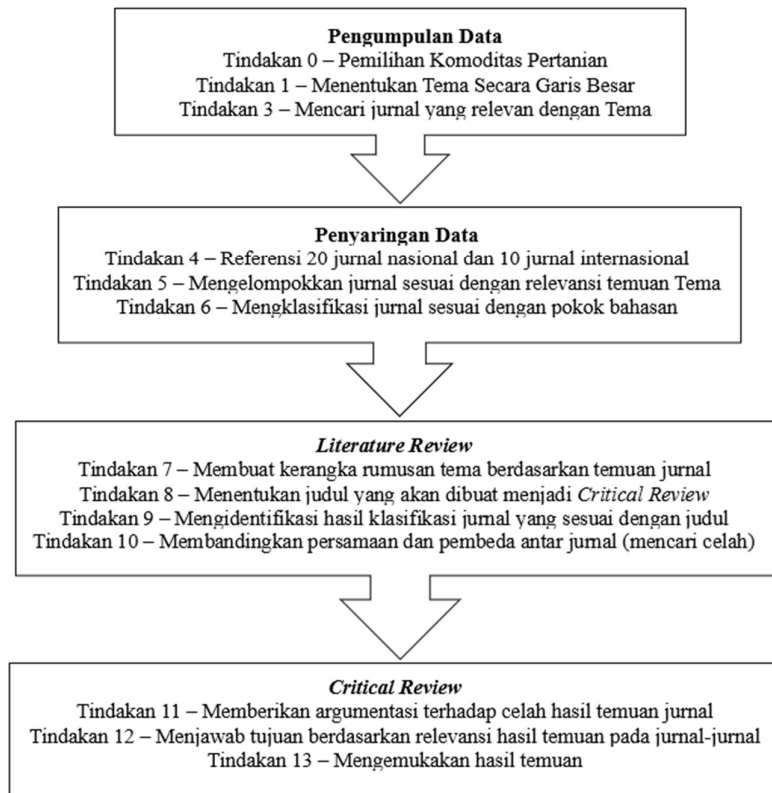
Harga cabai merah di Indonesia mengalami fluktuasi harga setiap tahunnya. Pada tahun 2017 pendapatan usahatani petani cabai merah mencapai Rp 4.278.577 dengan produksi cabai merah mencapai 2.359.411 ton. Pada 2018 pendapatan petani mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp 6.279.896 dengan hasil produksi cabai merah mencapai 2.542.333 ton. Kemudian pada tahun 2019 pendapatan petani mengalami penurunan menjadi Rp 5.244.018 dengan hasil produksi yang naik dari tahun sebelumnya menjadi 2.588.633 ton. Pada tahun 2020 pendapatan petani mengalami penurunan kembali menjadi Rp 3.120.489 dengan produksi cabai merah yang terus naik menjadi 2.772.594 ton (Dabutar dan Husein, 2022; FOA 2022). Penurunan pendapatan petani dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya salah satunya adalah efisiensi produksi dan saluran pemasaran. Produktivitas usaha tani cabai merah yang rendah diduga disebabkan oleh kurangnya efisiensi penggunaan faktor produksi (Unta *et al.*, 2020), hal ini akan menyebabkan efisiensi produksi menurun. Sementara itu, panjangnya saluran pemasaran yang menghubungkan antara produsen dan konsumen juga menjadi salah satu kendala dan faktor penyebab (Kusnawati *et al.*, 2017).

Fluktuasi harga menurut (Syahidin dan Jalil, 2021) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu intensifnya peningkatan produksi yang dilakukan oleh petani yang menyebabkan anjloknya harga cabai merah di pasaran, karena permintaan cenderung tetap sedangkan produksinya melimpah, dan juga faktor kondisi alam seperti cuaca, penyakit OPT, dan bencana dapat mempengaruhi produksi hasil cabai merah yang dapat menyebabkan kelangkaan di pasar sehingga harga dapat meningkat. Seiring perkembangan tahun di Indonesia harga dan produksi cabai cenderung fluktuatif. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan biaya-biaya input atau sarana produksi yang setiap tahunnya mengalami kenaikan yang menyebabkan faktor harga di

petani dan konsumen cenderung berubah-ubah (Syahidin dan Jalil, 2021). Ketidakefisienan saluran pemasaran cabai merah juga menyebabkan permasalahan kesenjangan harga ditingkat petani dan konsumen (Sunaanawati *et al.*, 2021). Dari permasalahan tersebut perlu adanya identifikasi lanjutan dari berbagai sumber literatur terkait fluktuasi harga cabai merah dan untuk melihat sejauhmana faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap fluktuasi harga cabai merah yang perlu ditelusuri dari berbagai hasil penelitian yang sudah dilakukan. *Literature review* menjadi salah satu pendekatan yang dapat membandingkan antar permasalahan yang saling berkaitan dengan variabel pembahas yang sama atau berbeda, untuk melihat kecenderungan permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu, analisis *literature review* ini bertujuan untuk mengetahui: (1) faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga cabai secara signifikan; (2) Pengaruh efisiensi produksi terhadap produktivitas petani cabai; (3) pengaruh saluran pemasaran yang terlibat pada usahatani cabai merah terhadap fluktuasi harga.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan studi literatur. Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang mengumpulkan data menurut data nyata. Data tersebut kemudian diolah, dianalisis dan disusun untuk menggambarkan mengenai permasalahan yang terjadi. Menurut Sugiyoni (2017) analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis dan menjadi gambaran hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan dengan cakupan yang lebih luas. Pada studi literatur ini menggambarkan fenomena berdasarkan tema yang dipilih dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder yang diambil yaitu data yang diperoleh dari perbandingan jurnal-jurnal yang relevan dari tema dengan rentang tahun 2019-2023 pada lingkup produksi, dan pemasaran pada komoditas cabai merah. Berikut sistematika metode *critical review* yang terlihat pada gambar 1.

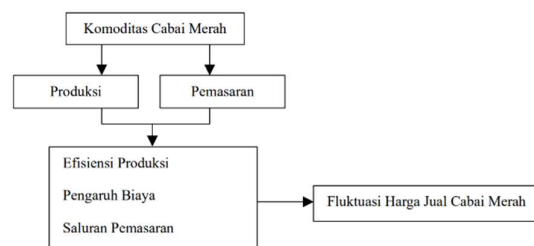


Gambar 1 Sistematika Metode *Critical Riview*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kerangka Rumusan Tema Analisis Tinjauan Literatur

Kerangka rumusan tema yang didapatkan berdasarkan penyaringan data yang telah dianalisis dari berbagai litelatur dan berikut ini adalah pengelompokan hasil dari analisis tinjauan literatur.



Gambar 2 Kerangka Rumusan Tema Analisis Tinjauan Literatur

Berdasarkan kerangka pada gambar diatas, menunjukkan bahwa data sekunder yang telah dipilih yaitu lingkup produksi dan saluran pemasaran komoditas cabai merah dari hasil analisis pengelompokan inti dari 31 jurnal secara garis besar permasalahan yang ada di komoditas cabai merah mengenai fluktuasi harga ditingkat produsen dan konsumen akhir.

2. Hasil Temuan dari Identifikasi Jurnal

Berdasarkan kerangka tema dari hasil analisis tinjauan literatur, didapatkan fokus pembahasan lingkup produksi dan pemasaran terhadap fluktuasi harga komoditas cabai merah yaitu terkait efisiensi produksi, pengaruh biaya produksi, dan saluran pemasaran yang terlibat antar rantai.

a) Efisiensi Produksi

Efisiensi adalah suatu kegiatan yang didalamnya bertujuan untuk mencapai produktivitas tinggi dengan pemanfaatan sumberdaya input yang terbatas dan output yang dihasilkan dapat memaksimalkan keuntungan. Berdasarkan pokok bahasan efisiensi produksi terdapat jurnal yang relevan sebagai berikut yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Jurnal terkait dengan Efisiensi Produksi

Peneliti	Tahun	Ringkasan
Raviando <i>et al.</i>	2022	Berkurangnya pendapatan petani disebabkan oleh cuaca, serangan hama, penggunaan pupuk dan fungisida yang besar, serta potensi produksi yang rendah.
Nurhafisah <i>et al.</i>	2021	Alternatif yang tersedia untuk meningkatkan produktivitas hasil panen dengan melihat pengaruh adanya teknologi introduksi yang dapat meningkatkan pendapatan bersih petani dan juga introduksi teknologi untuk menekan biaya produksi.
Adhiana <i>et al.</i>	2022	Tingkat produksi dan produktivitas berkaitan erat dengan efisiensi teknis usahatani terutama cabai merah. faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan produksi yang paling signifikan yaitu luas lahan, tenaga kerja dan pupuk sedangkan benih dan pestisida tidak berpengaruh signifikan.
Sonia <i>et al.</i>	2019	Belum optimalnya produksi dapat menyebabkan tingkat produktivitas rendah. Hal ini dipengaruhi oleh faktor input produksi.
Purwasih <i>et al.</i>	2019	Rendahnya produktivitas cabai merah di Kabupaten Bangka Tengah karena petani belum optimal mengalokasikan faktor-faktor

			produksi (input) di dalam usahatannya, kemampuan petani mengelola usahatani belum memadai dan usaha tani belum efisien.
Saputra dan Wenagama		2019	Penggunaan faktor-faktor produksi luas lahan, bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja menunjukkan kondisi tidak efisien atau sudah melampaui batas efisiensi.
Nuraini, <i>et al.</i>		2023	Fluktuasi produksi pada kegiatan usahatani diperlukan optimalisasi untuk meningkatkan produktivitas dan nilai jual yang tinggi.

Menurut (Purwasih et al., 2019; Saputra dan Wenagama, 2019; Sonia et al., 2019; Adhiana et al., 2022; Raviando et al., 2022) menyebut bahwa variabel pestisida mempunyai pengaruh tidak nyata pada efisiensi dan produktivitas. Sedangkan benih memberikan pengaruh yang signifikan terhadap produksi cabai merah (Purwasih et al., 2019; Saputra dan Wenagama, 2019; Sonia et al., 2019; Nuraini et al., 2023). Efisiensi produksi juga mempengaruhi fluktuasi harga. Menurut (Nurhafsah, Andriani, dan Fitriawaty, 2021) Fluktuasi harga cabai merah dipengaruhi oleh rendahnya produktivitas cabai merah. Produktivitas cabai merah dipengaruhi oleh efisiensi produksi cabai merah. Faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi produksi cabai merah adalah input produksi seperti luas lahan, bibit, pupuk, pestisida sampai tenaga kerja (Saputra dan Wenagama, 2019). Selain dari input produksi, penggunaan teknologi yang tinggi juga memberikan dampak peningkatan produktivitas cabai merah sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani cabai merah. Produktivitas cabai merah yang rendah dengan harga input yang tinggi akan menyebabkan keuntungan yang didapatkan petani menjadi sedikit. Sementara jika petani menaikkan harga jual cabai merah maka akan membuat kenaikan harga cabai merah di seluruh saluran pemasaran.

b) Pengaruh Biaya

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi untuk menghasilkan produk. Biaya produksi termasuk salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan karena hasil yang dikeluarkan menentukan pada biaya yang dikeluarkan (Rozaini, dan Silaban, 2023). Berdasarkan pokok bahasan pengaruh biaya terdapat jurnal yang relevan sebagai berikut yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Jurnal terkait dengan Pengaruh Biaya

Peneliti	Tahun	Ringkasan
Noni Rozaini	2023	Permasalahan tidak efisiennya produksi cabai merah disebabkan oleh faktor input yang saling terkait.
Sofa <i>et al.</i>	2019	Fluktuasi harga yang menyebabkan pendapatan petani tidak optimal sehingga pengaruh biaya sarana produksi dan tenaga kerja saling simultan terhadap penerimaan bersih petani.
Syahidin dan Jalil	2021	Memahami dampak harga dan biaya produksi terhadap permintaan cabai merah di Kecamatan Rusip Antara. Yang disebabkan fluktuasi harga dan kenaikan biaya produksi,
Pradana R.S	2021	Harga cabai merah mengalami fluktuasi tidak stabil. Harga cabai merah pada tingkat petani/produsen berpengaruh positif terhadap harga cabai merah ditingkat konsumen.

Menurut (Sofa, 2019; Syahidin dan Jalil, 2021; Rozaini dan Silaban, 2023) menyatakan bahwa secara garis besar pengaruh fluktuasi harga cabai merah dipengaruhi oleh biaya produksi cabai dan harga jual cabai. Fluktuasi harga menurut (Syahidin dan Jalil, 2021) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu intensifnya peningkatan produksi yang dilakukan oleh petani yang menyebabkan anjloknya harga cabai merah di pasaran, karena permintaan cenderung tetap sedangkan produksinya melimpah, dan juga faktor kondisi alam seperti cuaca, penyakit OPT, dan bencana dapat mempengaruhi produksi hasil cabai merah yang dapat menyebabkan kelangkaan di pasar sehingga harga dapat meningkat. Sedangkan menurut (Rozaini dan Silaban, 2023) fluktuasi harga jual cabai merah dipengaruhi oleh faktor harga jual cabai merah dan biaya produksi yang berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima petani. Kemudian (Sofa, 2019) mengatakan bahwa fluktuasi harga cabai yang terjadi di pasaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari sisi penawaran maupun permintaan. Pertimbangan dari ketiganya mengenai pengaruh biaya produksi dan harga jual berpengaruh terhadap sisi penawaran dan pendapatan yang diterima oleh petani. Variabel yang dianalisis mengenai faktor fluktuasi harga ini mengenai harga jual cabai, biaya-biaya produksi selama proses budidaya cabai yang saling berpengaruh signifikan terhadap penawaran dan pendapatan petani. Hal ini

menggambarkan bahwa jika harga jual cabai merah tinggi, maka pendapatan atau penerimaan petani meningkat begitupun sebaliknya dan terhadap biaya produksi besar kecilnya pengeluaran selama proses produksi akan mempengaruhi pendapatan petani dan ini mempengaruhi juga pada sisi penawaran dimana petani belum sepenuhnya menguasai pasar, sehingga pengepul cabai tak jarang memainkan harga pasar yang dapat membuat kerugian petani.

c) Saluran Pemasaran

Saluran pemasaran adalah jalur distribusi yang menghubungkan antara produsen atau petani dengan para pelaku pemasaran sampai dengan konsumen akhir. Berdasarkan pokok bahasan saluran pemasaran terdapat jurnal yang relevan sebagai berikut yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Jurnal terkait dengan Saluran Pemasaran

Peneliti	Tahun	Ringkasan
Faiqoh <i>et al.</i>	2021	Mengidentifikasi dua saluran pemasaran cabai merah di Kelurahan Merjosari
Pradana R.S	2021	Harga cabai merah mengalami fluktuasi tidak stabil. Harga cabai merah pada tingkat petani/produsen berpengaruh positif terhadap harga cabai merah ditingkat konsumen.
Sari <i>et al.</i>	2019	Menunjukkan efisiensi saluran pemasaran serta margin yang diterima oleh para pelaku pemasaran cabai merah khususnya petani.
Jannah dan Hani	2019	Penerapan sistem rantai pasokan bagi produk pertanian membutuhkan suatu manajemen yang bertujuan menciptakan sistem rantai pasokan yang efisien dalam pelaksanaannya.
Mailena <i>et al.</i>	2021	Permasalahan yang dihadapi rantai pasok cabai sangat rentan terhadap risiko karena produksinya tersebar, banyaknya pelaku di sepanjang pusat rantai pasok, sifat produk yang mudah rusak, dan tertutupnya volume produksi karena faktor cuaca dan musim.
Kaban <i>et al.</i>	2020	Tingginya fluktuasi harga cabai merah dan perbedaan harga cabai merah yang terdapat pada tingkat petani sampai ke konsumen disebabkan oleh rantai pasok yang panjang karena itulah banyak pelaku pemasaran cabai merah mengeluarkan biaya pemasaran yang tinggi.
Susaanawati <i>et al.</i>	2021	Permasalahan dalam pemasaran cabai merah mencakup ketidak-efisienan rantai pasok yang disebabkan oleh kesenjangan besar antara harga jual petani dan harga yang diterima oleh konsumen akhir.

Menurut Saptana (2016) menyatakan bahwa karakteristik cabai merah yang mudah rusak baik pada penanganan pasca panen maupun pada saat proses pendistribusian antar pelaku rantai pasok, sehingga memerlukan penanganan yang

cepat dan tepat pada keseluruhan pelaku yang terlibat pada rantai pasokan, selain itu komoditas cabai merah yang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi, namun pada pengelolaannya menuntut penanganan yang intensif dikarenakan memiliki risiko gagal panen yang tinggi. Menurut Lokollo (2016), fluktuasi harga dan risiko terhadap ketidakpastian dapat ditangani dengan adanya kerjasama antara industri pengolahan dengan petani sebagai pihak produsen. Fluktuasi harga yang tidak tertangani dengan baik menyebabkan kerugian secara tidak langsung ditingkat petani atau produsen dan ditingkat konsumen. Nurvitasari *et al.* (2018) menunjukkan bahwa faktor produksi cabai merah mempengaruhi harga cabai merah. Ketersediaan cabai merah di daerah penghasil cabai merah akan melimpah pada saat musim panen yang mengakibatkan harga cabai merah akan lebih murah dengan anggapan biaya produksi dan permintaan cabai merah tetap. Saluran pemasaran menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga dimana semakin panjang saluran pemasaran maka beban biaya pada setiap rantai akan bertambah sehingga harga yang diterima oleh konsumen akhir tinggi, sementara harga jual yang didapat pada tingkat petani tidak mengalami peningkatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengamatan literatur jurnal yang ada diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga cabai merah secara signifikan adalah biaya produksi, sarana produksi, dan faktor harga jual. Sementara pengaruh efisiensi produksi terhadap produktivitas petani cabai merah dipengaruhi oleh faktor cuaca, harga dan penggunaan input produksi serta pemakaian teknologi. Oleh karena itu pada kondisi ketersediaan cabai merah yang melimpah akan mempengaruhi harga jual menjadi lebih rendah. Keterlibatan saluran pemasaran antar rantai menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga, dimana semakin panjang saluran pemasaran maka beban biaya pada setiap rantai akan bertambah sehingga harga yang diterima oleh konsumen akhir tinggi, sementara harga jual yang didapat pada tingkat petani tidak mengalami peningkatan.

Berdasarkan tinjauan literatur hasil dari analisis ketiga pokok bahasan (efisiensi produksi, pengaruh biaya, dan saluran pemasaran) terkait dari lingkup produksi dan pemasaran ditemukan bahwa belum ada penelitian yang membahas tentang ketiga pokok bahasan secara komprehensif dari ketiga pokok bahasan. Hasil pengamatan literatur menunjukkan bahwa ketiga pokok bahasan tersebut saling berkesinambungan. Sehingga adanya peluang untuk penelitian selanjutnya terkait ketiga pokok bahasan untuk pengukuran yang lebih akurat berdasarkan temuan di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiana, M., Riani, & Suryadi. (2022). Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Cabai Merah Di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara Dengan Pendekatan Stochastik Frontier. *Mimbar Agribisnis*, 8(1), 265–278.
- Dabutar, M., & Husein, R. (2022). Pengaruh Produksi, Harga Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 5(2), 42. <https://doi.org/10.29103/Jepu.V5i2.8721>
- Detail Publikasi*. (2020). Komoditas Hortikultura Cabai Pertanian.go.id. <https://satudata.pertanian.go.id/details/publikasi/218>
- Jannah, M., & Hani, E. S. (2019). Analisis Rantai Pasokan Cabai Merah di Kabupaten Banyuwangi. *UNEJ E-Proceeding*, 179–191.
- Kaban, M. C., Iskandarini, & Supriana, T. (2021). Marketing Efficiency of Curly Red Chilli in Karo District. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 782(2). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/782/2/022031>
- Kabawetan, K., Kepahiang, K., Raviando, R., Efrita, E., & Marwan, D. E. (2022). Efisiensi Penggunaan Input Produksi Pada Usahatani Cabai Merah. *Jurnal Agribis*, 15(2), 2031–2044.
- Kusmawati, L., Herdiansah, D., & Hardiyanto, T. (2017). Analisis Saluran Pemasaran Cabai Merah Varietas Tanjung. *Agroinfo Galuh*, 4(1), 677–682.
- Mailena, L., Indrawanto, C., & Astuti, E. P. (2021). Risk Management of Chilli Supply Chains Using Weighted Failure Mode Effect Analysis. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 782(2). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/782/2/022004>
- Nuraini, C., Mutolib, A., Helbawanti, O., & Ruslan, J. A. (2023). Analysis of Production Factors that Influence the Production of Red Chili Farming in Taraju District, Tasikmalaya Regency. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 3(5), 1929–1938. <https://doi.org/10.55927/ijba.v3i5.6286>
- Nurhafisah, N., H., R., Andriani, I., & Fitriawaty, F. (2021). Analisis Usahatani Cabai di Luar Musim Berdasarkan Penerapan Komponen Budidaya Cabai Merah di Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Teknotan*, 15(1), 9. <https://doi.org/10.24198/jt.vol15n1.2>
- Nurvitasari, M.E., Suwandari, A., and Suciati, L.P. (2018). Dinamika Perkembangan Harga Komoditas Cabai Merah (*Capsicum annum* L) di Kabupaten Jember. *JSEP*. 11 (1), pp 1-8.
- Purwasih, R., Bahtera, N. I., & Yulia, Y. (2019). Pemahaman Mengenai Produksi Dan Tingkat Efisiensi Teknis Cabai Merah Di Kabupaten Bangka Tengah. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 7(2), 25–31. <https://doi.org/10.33019/equity.v7i2.6>
- Raviando, R., Efrita, E., & Marwan, D. E. (2022). Efisiensi Penggunaan Input Produksi Pada Usahatani Cabai Merah. *Jurnal Agribis*, 15(2).
- Rozaini, N., & Silaban, S. J. (2023). Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah Di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 2(2), 128–141.

- Saptana, S., Daryanto, A., Daryanto, H. K., & Kuntjoro, K. (2010). Strategi Manajemen Resiko Petani Cabai Merah Pada Lahan Sawah Dataran Rendah Di Jawa Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 7(2), 115-131.
- Saputra, I. M. A. D., & Wenagema, I. W. (2019). Analisis Efisiensi Faktor Produksi Usahatani Cabai Merah Di Desa Buahon, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. *EP Unud*, 8(1), 31–60.
- Sofa, M. F. (2019). Pengaruh Biaya Sarana Produksi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Merah Di Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. *AGROMEDIA: Berkala Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 37(1).
- Sonia, T., Karyani, T., & Susanto, A. (2019). Analisis Efisiensi Alokatif Usahatani Cabai Merah Besar Di Desa Sukalaksana Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut
Allocative Efficiency Analysis of Red Chili Farming in Sukalaksana Village Banyuresmi District Garut Regency. *Mimbar Agribisnis*, 6(1), 19–32.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susanawati, Akhmadi, H., Fauzan, M., & Rozaki, Z. (2021). Supply Chain Efficiency Of Red Chili Based On The Performance Measurement System In Yogyakarta, Indonesia. *Open Agriculture*, 6(1), 202–211. <https://doi.org/10.1515/opag-2021-0224>
- Syahidin, S., & Jalil, M., Abd. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Cabai Merah Di Kecamatan Rusip Antara Kabupaten Aceh Tengah. *Gajah Putih Journal of Economics Review*, 3(2), 51–64. <https://doi.org/10.55542/gpjer.v3i2.163>
- Unta, L. R., Pudjiastuti, A. Q., & Kholil, A. Y. (2020). Efisiensi Produksi Usahatani Cabai Merah (*Capsicum annuum* L.) (Studi Kasus: Di Desa Sumberejo, Kecamatan Batu). *Buana Sains*, 20(2), 197–208.